

Business Model Canvas Berbasis Ekonomi Sirkular untuk Produk Ikan Keumamah Kemasan di Gampong Deah Raya Kota Banda Aceh

Nur Izzaty¹, Kana Puspita^{2*}, Faradilla Fadlia³, Marzuki Ansari⁴

¹Jurusan Teknik Mesin dan Industri, Universitas Syiah Kuala

Email: nur_izzaty@usk.ac.id

^{2*} Jurusan Pendidikan Kimia, Universitas Syiah Kuala

Email: kanapuspita@usk.ac.id

³ Jurusan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala

Email: faradilla_fadlia@usk.ac.id

⁴ Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry

Email: marzuki.ansari@ar-raniry.ac.id

Submitted: 11-03-2026

Revised: 24-06-2026

Accepted: 30-06-2026

Abstract

This community service program aims to provide education and assistance to the keumamah producers in Deah Raya Village, City of Banda Aceh, to develop a sustainable business model that integrates circular economy principles using the approach of Business Model Canvas (BMC). The activities commenced with a preliminary survey involving observations and interviews, followed by educational sessions and focus group discussions (FGDs). The next stage consisted of workshops on preparing a business model using the BMC framework, and the final activity was output socialization and dissemination. The results of the program produced a visual BMC canvas consisting of nine building blocks that had integrated circular economy principles. These were reflected, among others, in the inclusion of compost fertilizer as a by-product derived from production waste processing, which added value to environmentally friendly keumamah products; agropreneurs as one of the market segments; and an additional revenue stream from compost fertilizer sales. The business model is expected to help the business actors of keumamah fish in Deah Raya Village operate their business sustainably, increase the economic value of their products, and reduce negative environmental impacts.

Keywords: *Business Model Canvas (BMC); Circular Economy; Keumamah Fish*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan mendampingi produsen ikan keumamah di Gampong Deah Raya, Kota Banda Aceh, untuk dapat menyusun rencana model bisnis berkelanjutan yang mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular dengan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC). Kegiatan diawali dengan survey awal yaitu observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan edukasi oleh tim pengabdian dan *focus group discussion* (FGD). Berikutnya, workshop penyusunan model bisnis menggunakan kerangka kerja BMC, dan kegiatan terakhir adalah sosialisasi output. Hasil kegiatan menghasilkan canvas visual BMC, terdiri dari sembilan blok elemen yang telah mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular, di antaranya diindikasikan dengan adanya pupuk kompos sebagai produk samping olahan limbah produksi, yang menambah proposisi nilai dari produk ikan keumamah yang ramah lingkungan; agropreneur sebagai salah satu segmen pasar; serta *revenue stream* ekstra dari penjualan pupuk kompos. Model bisnis tersebut diharapkan dapat membantu pelaku bisnis ikan keumamah di Gampong Deah Raya untuk menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan, menambah nilai ekonomis produk, dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan.

Kata Kunci: *Business Model Canvas (BMC); Ekonomi Sirkular; Ikan Keumamah.*

1. PENDAHULUAN

Banda Aceh merupakan salah satu kota pesisir yang terletak di ujung utara Pulau Sumatera. Dengan potensi perikanan dan komoditas laut yang melimpah (Thirafi et al., 2023), wilayah pesisir dihadapkan pada tantangan tidak hanya dalam berinovasi menghasilkan produk olahan ikan yang diminati oleh pasar namun juga dalam mengelola limbah hasil pengolahan ikan yang dikomersilkan. Gampong Deah Raya merupakan salah satu desa yang terletak di daerah pesisir tersebut, tepatnya di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Sebagai masyarakat pesisir, penduduk desa memanfaatkan ikan hasil laut sebagai komoditas utama yang dijadikan sumber pendapatan ekonomi keluarga. Ikan tersebut tidak hanya dijual langsung namun ada juga yang diolah terlebih dahulu menjadi produk kuliner. Di antara produk unggulan yang telah lama menjadi warisan kuliner dan sumber mata pencarian adalah ikan keumamah (Puspita et al., 2025). Keumamah merupakan ikan kayu yang telah diolah dengan direbus, dijemur, diiris, dan kemudian dimasak dengan rempah khas Aceh (Amanullah et al., 2022).

Dalam proses produksi ikan keumamah tersebut, masih terdapat sisa ikan yang belum diolah secara maksimal seperti kepala, tulang, dan kulit yang kemudian menjadi limbah

dan dapat menimbulkan masalah lingkungan. Limbah yang tergolong kepada sampah organik tersebut dapat diolah menjadi pupuk kompos dengan nilai jual yang dapat menjadi *revenue stream* ekstra bagi bisnis yang dijalankan. Namun, hal tersebut masih jarang dilaksanakan karena minimnya edukasi kepada masyarakat pesisir (Ilmiah et al., 2025), termasuk di Gampong Deah Raya. Penanganan limbah yang dikelola dengan baik dapat menjadi indikator kualitas hidup masyarakat dan mengurangi dampak lingkungan (Ikhsan et al., 2024).

Konsep ekonomi sirkular atau *circular economy* dapat menjadi alternatif untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan dengan memberikan nilai tambah bagi produk, memperpanjang siklus produk dan mengurangi limbah dalam proses produksi (Fadhillah & Fahreza, 2023; Kurniawan et al., 2025; Susilo et al., 2023; Yulistika et al., 2023).

Beberapa kajian terkait dengan penerapan ekonomi sirkular yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Alfatih, (2025) yang dapat menciptakan unit usaha baru berbasis sampah yaitu melalui produksi kompos secara kolektif. Hal tersebut dapat mendukung kemandirian ekonomi lokal dan juga menyelesaikan masalah lingkungan. Kajian lain oleh (Santoso et al., 2026) menunjukkan bahwa penerapan

ekonomi sirkular dengan mengintegrasikan edukasi, inovasi teknologi, dan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat dan kualitas lingkungan.

Sementara itu, produsen keumamah di Gampong Deah Raya juga belum memiliki rancangan model bisnis yang dapat menjadi acuan dalam menjalankan usahanya dan membangun keberlanjutan bisnis tersebut, terutama dalam proses transisi menuju ekonomi sirkular. *Business Model Canvas* (BMC) memetakan bisnis ke dalam sembilan blok, yaitu: *customer segments* (segmen pelanggan), *value propositions* (proposisi nilai), *channels* (saluran), *customer relationships* (hubungan pelanggan), *revenue streams* (arus pendapatan), *key resources* (sumber daya utama), *key activities* (aktivitas utama), *key partners* (mitra utama), dan *cost structure* (struktur biaya) (Osterwalder & Pigneur, 2010). Dalam hal ini, BMC dapat membantu memetakan rencana bisnis yang komprehensif secara visual dan memudahkan pelaku bisnis dalam memahami dan menjalankannya (Alfina & Ramadhan, 2025; Farhana et al., 2025; Izzaty et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan mendampingi produsen ikan

keumamah di Gampong Deah Raya dalam merancang model bisnis yang terintegrasi dengan prinsip ekonomi sirkular dengan pendekatan BMC. Hasil pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kapasitas masyarakat terkait dengan perencanaan bisnis, namun juga mampu menciptakan model bisnis yang inovatif, efisien, dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Survey awal, observasi dan identifikasi masalah: Tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke Gampong Deah Raya dan berinteraksi langsung dengan pelaku usaha ikan keumamah. Observasi dilakukan untuk memahami alur produksi dan mengidentifikasi jenis serta volume limbah yang dihasilkan. Selain itu, wawancara non-terstruktur juga dilakukan untuk menggali informasi terkait pengelolaan saat ini dan potensi pengembangan usaha.
- 2) Edukasi dan *Focus Group Discussion* (FGD): Tim pengabdian mengawali kegiatan ini dengan

memberikan edukasi terkait dengan perencanaan model bisnis dengan menggunakan BMC kepada 20 peserta yang mewakili Gampong Deah Raya dan terlibat dalam produksi ikan keumamah. Kemudian, FGD dilakukan untuk menggali dan sekaligus mengkonfirmasi data yang telah didapatkan pada survey awal, dan dijadikan sebagai input untuk merancang BMC.

- 3) *Workshop* perancangan BMC berbasis ekonomi sirkular: Tim pengabdian mendampingi peserta *workshop* yang telah dibagi menjadi dua kelompok untuk menyusun BMC. Dari ide-ide yang muncul saat *workshop*, kemudian diramu dan divisualkan ke dalam satu BMC ikan keumamah yang dapat dijadikan sebagai rencana bisnis bersama.
- 4) Sosialisasi: Kegiatan ini dilakukan melalui presentasi interaktif oleh peserta *workshop* terkait dengan BMC yang telah disusun dengan melibatkan perwakilan perangkat desa dan tokoh masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey menunjukkan bahwa proses produksi masih dilakukan secara tradisional melalui tahapan: pengadaan ikan sebagai bahan baku, pembersihan ikan, perebusan, pengeringan, dan kemudian pengemasan. Tahap pembersihan dan perebusan meninggalkan limbah organik seperti kepala, tulang, kulit ikan, dan air sisa perebusan yang kemudian dibuang, mengendap ke dalam tanah dan menimbulkan bau tak sedap.

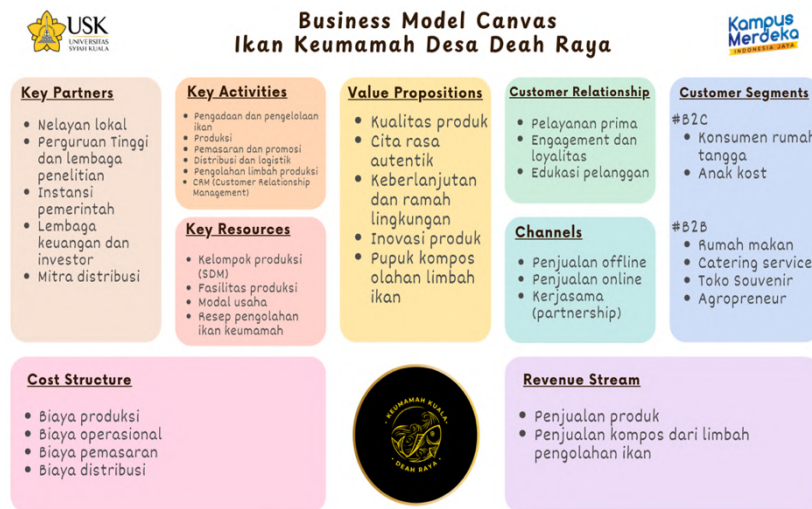
Edukasi dan *knowledge transfer* terkait dengan perencanaan model bisnis dengan pendekatan BMC yang diintegrasikan dengan prinsip ekonomi sirkular disampaikan oleh narasumber dari tim pengabdian kepada 20 ibu-ibu peserta dari masyarakat Gampong Deah Raya yang juga merupakan tim produksi ikan keumamah di desa tersebut.

Kemudian, di antara data utama dari wawancara, FGD, dan *brainstorming* ide pada saat *workshop* yang menjadi input penyusunan BMC dapat dilihat pada Tabel 1. Data tersebut kemudian diramu dan divisualkan ke dalam BMC yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Input Penyusunan BMC dari hasil data lapangan

No	Blok	Keterangan
1	<i>Value propositions</i>	Keunggulan nilai yang ditawarkan adalah produk yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang ditandai dengan adanya

No	Blok	Keterangan
2	<i>Customer segments</i>	produk pupuk kompos hasil pengolahan limbah produksi ikan keumamah. Segmen pasar dibagi menjadi dua jenis, yaitu <i>business to consumer</i> (B2C) dan <i>business to business</i> (B2B), dengan memasukkan agropreneur sebagai salah satu segmen pasar B2B untuk produk pupuk kompos, selain target pasar lainnya untuk produk ikan keumamah.
3	<i>Channels</i>	Saluran distribusi produk akan memanfaatkan penjualan secara <i>offline</i> dan <i>online</i> , serta kemitraan.
4	<i>Customer relationships</i>	Membangun hubungan yang baik dengan pelanggan melalui pelayanan prima, meningkatkan <i>engagement</i> dan loyalitas, serta memberikan edukasi terkait produk.
5	<i>Revenue streams</i>	Pendapatan didapatkan tidak hanya dari penjualan produk ikan keumamah, namun juga ekstra dari produk pupuk kompos.
6	<i>Key resources</i>	Tim, fasilitas, dan resep produksi serta modal usaha menjadi sumber daya utama.
7	<i>Key activities</i>	Aktivitas utama tidak hanya pada produksi, pemasaran dan distribusi ikan keumamah, namun juga pengolahan limbah produksi menjadi pupuk kompos serta membangun hubungan yang baik dengan pelanggan.
8	<i>Key partners</i>	Membangun kemitraan dengan nelayan lokal, perguruan tinggi, instansi pemerintah, lembaga keuangan dan investor, serta mitra distribusi.
9	<i>Cost structure</i>	Biaya yang dibutuhkan meliputi biaya produksi, operasional, pemasaran, dan distribusi.



Gambar 1. BMC Ikan Keumamah Gampong Deah Raya

Terdapat beberapa poin yang menjadi inti dari rekomendasi model bisnis berbasis ekonomi sirkular pada kegiatan pengabdian ini, di antaranya:

1. *Value propositions*: produk ikan keumamah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, dimana limbah produksinya kemudian diolah menjadi pupuk kompos yang dapat dikomersilkan dan menghasilkan *revenue stream* baru bagi bisnis.
2. *Customer segments*: menargetkan agropreneur sebagai salah satu konsumen potensial untuk produk pupuk kompos.
3. *Customer relationships*: tidak hanya menjual produk, namun juga memberikan edukasi bagi konsumen, misalnya terkait dengan bagaimana mengkonsumsi produk ikan

keumamah tanpa meninggalkan sampah.

4. *Key activities*: tidak hanya memproduksi ikan keumamah, namun juga melakukan pengolahan limbah dari produksi tersebut.
- 5.

Sebagai kegiatan terakhir pada pengabdian masyarakat ini, peserta *workshop* terlibat aktif dalam sosialisasi BMC yang telah disusun melalui presentasi interaktif yang juga mengundang perwakilan perangkat desa dan tokoh masyarakat sebagai audiens.

Gambar 2 merupakan foto tim pengabdian bersama dengan peserta setelah kegiatan pengabdian selesai. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun model bisnis yang berkelanjutan.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Setelah Kegiatan

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gampong Deah Raya ini menunjukkan bahwa *Business Model Canvas* yang diintegrasikan dengan konsep ekonomi sirkular dapat menjadi strategi untuk mengembangkan bisnis ikan keumamah yang inovatif dan berkelanjutan. Program ini telah berhasil memberikan edukasi dan melakukan pendampingan bagi pelaku usaha di desa tersebut untuk menghasilkan model bisnis produk ikan keumamah yang memanfaatkan limbah produksi sebagai produk alternatif, sehingga menambah proposisi nilai sebagai produk olahan ikan yang ramah lingkungan. Selain itu, model bisnis BMC tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh produsen ikan keumamah secara berkelanjutan, meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat, dan

mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Pendampingan lebih lanjut, akses ke permodalan dan investor, serta sinergi dengan *stakeholder* lainnya seperti pemerintah menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan dari implementasi model bisnis ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, M. (2025). Model Pengabdian Berbasis Ekonomi Sirkular untuk Pengelolaan Sampah Terpadu di Kawasan Perdesaan: Dari Bank Sampah Menuju Industri Daur Ulang Lokal. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 904–913. <https://doi.org/10.55681/swarna.v4i6.1763>
- Alfina, F. S., & Ramadhan, S. (2025). Penerapan BMC (Business Model Canvas) Menggunakan Analisis SWOT pada UMKM Dimas Tempe. *Jurnal Teknik*

- Industri Terintegrasi*, 8(2), 2150–2157.
<https://doi.org/10.31004/jutin.v8i2.44194>
- Amanullah, S. N., Dewi, E. N., & Romadhon, R. (2022). KUALITAS IKAN KEUMAMAH TONGKOL (Euthynnus affinis) KHAS ACEH DENGAN LAMA WAKTU PEREBUSAN YANG BERBEDA. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.14710/jitpi.2022.12695>
- Fadhillah, M. H., & Fahreza, M. (2023). Pendekatan Ekonomi Sirkular sebagai Model Pengembangan Bisnis melalui Pemanfaatan Aplikasi pada Usaha Kecil dan Menengah Pasca Covid-19. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 55–66. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2269>
- Farhana, A., Najmi, N., Adams, R., & Utami, K. (2025). Peningkatan Model Bisnis pada Bank Sampah Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 3712–3722. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i4.15996>
- Ikhsan, Saputra, A., Hajad, V., Latif, I. R., Afriandi, F., & Lestari, Y. S. (2024). Branding Desa Mandiri Sampah: Wujudkan Tata Kelola Sampah yang Berkelanjutan di Gampong Drien Rampak, Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Darma Bakti Teuku Umar*, 6(2).
- Ilmiah, Abdullah, & Asbar. (2025). PKM Kelompok Pengelola Sampah Organik Di Pesisir Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. 3(2), 67–79.
- Izzaty, N., Puspita, K., & Fadlia, F. (2023). Implementasi Business Model Canvas (BMC) untuk Meningkatkan Pengelolaan Bisnis Produk Serbuk Cangkang Tiram di Desa Alue Naga Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 5(2), 76–82. <https://doi.org/10.24853/jpmt.5.2.76-82>
- Kurniawan, A., Khasanah, A. M., & Rosi, A. D. (2025). Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi melalui Pengelolaan Limbah Kopi Berbasis Circular Economy: Rancangan Model Bisnis Business Model Canvas (BMC-CE) untuk Kelompok Tani Sumber Alam di Desa Cicadas, Kabupaten Subang. *Garba Pembangunan Masyarakat*, 3(1), 15–19.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*. Wiley.
- Puspita, K., Izzaty, N., Agustina, S., Fadlia, F., Ansari, M., Syiah Kuala, U., & Aceh, B. (2025). Implementasi Ekonomi Sirkular pada Pengelolaan Limbah Produksi

- Ikan Keumamah di Desa Deah Raya sebagai Perwujudan Green Chemistry.* 5(3).
<https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1466>
- Santoso, N. P. B., Kurniawati, S. B., Widodo, Z. D., Cahyani, M. A., Viona, A. I., & Saputro, R. D. (2026). Ekonomi Sirkular Dari Desa: Edukasi Dan Inovasi Talenta Muda Dalam Pengelolaan Limbah Berkelanjutan. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Susilo, R. F. N., Dewi, N. L. P. K. A., Kurniadi, A. C., & Putri, H. D. S. (2023). Implementasi Model Ekonomi Sirkuler Dalam Industri Perikanan. *Jurnal IMAGINE*, 3(2).
<https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/imagine>
- Thirafi, L., Akbarsyah, N., & Fauzan, F. (2023). Sosialisasi dan Penggalan Potensi Penerapan Ekonomi Sirkular dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan Bojong Salawe Kabupaten Pangandaran. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 785–794.
<https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.20106>
- Yulistika, E., Suprihatin, & Purwoko. (2023). Potensi Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular Untuk Pengembangan Industri Tahu Yang Berkelanjutan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 254–266.
- <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2023.33.3.254>